

## PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI LUWU TIMUR

Adi Firmanzah<sup>1\*</sup>, Ahmad Refki Saputra<sup>2</sup>, Jusman<sup>3</sup>, Sri Wahyuni Mustafa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Jl. Jendral Sudirman KM.03 Binturu

E-mail Correspondence: adifirmanzah@umpalopo.ac.id

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received: October 27, 2025

Revised: November 12, 2025

Accepted: November 25, 2025

**Kata Kunci:**

Indeks Pembangunan

Manusia; Kemiskinan; Luwu Timur;

Pertumbuhan Ekonomi

**Keywords:**

East Luwu; Economic Growth;

Human Development Index; Poverty

### ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pentingnya kualitas sumber daya manusia dan penurunan angka kemiskinan sebagai faktor pendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Data time series digunakan dalam penelitian ini dengan periode pengamatan tahun 2010 hingga 2025. Hasil penelitian baik secara parsial maupun simultan variabel IPM dan tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur, meskipun arah pengaruh dari masing-masing variabel sesuai dengan logika ekonomi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia di kabupaten Luwu timur yang tercermin dari dimensi kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak belum secara nyata mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dalam kurun waktu yang diamati. Belum signifikannya variabel tingkat kemiskinan dapat dimaknai bahwa fluktuasi jumlah penduduk miskin di Luwu Timur belum menjadi faktor determinan utama yang secara langsung menggerakkan naik turunnya pertumbuhan ekonomi tahunan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi Luwu Timur lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kinerja sektor unggulan daerah, realisasi investasi dan kondisi ekonomi eksternal.

### ABSTRACT

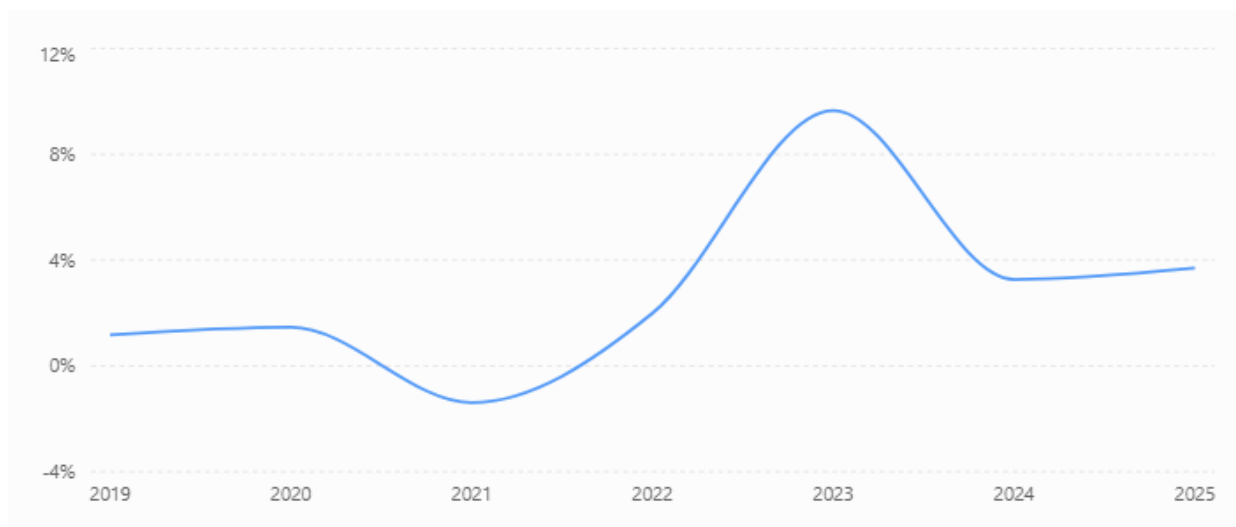
This study is grounded in the importance of human resource quality and poverty reduction as factors supporting regional economic growth. It aims to analyze the impact of the Human Development Index (HDI) and poverty rates on the economic growth of East Luwu Regency. A quantitative approach utilizing multiple linear regression was employed, analyzing time-series data covering the period from 2010 to 2025. The results indicate that neither the HDI nor the poverty rate whether analyzed individually or simultaneously had a significant effect on economic growth in East Luwu Regency, although the direction of each variable's influence aligned with economic theory. Improvements in human resource quality in East Luwu reflected in dimensions such as health, education, and decent living standards have not yet tangibly accelerated

*regional economic growth during the observed period. The lack of statistical significance regarding the poverty rate suggests that fluctuations in the poor population of East Luwu have not been a primary determinant directly driving the ups and downs of annual economic growth. These findings indicate that economic growth in East Luwu is driven more by factors outside the model, such as the performance of key regional sectors, investment realization, and external economic conditions.*

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah (Lidyanti & Hanifa, 2022). Pandangan pemerintah mengenai pertumbuhan ekonomi adalah sebagai upaya mensejahterahkan masyarakat dengan memperluas kapasitas fiskal dan penciptaan lapangan kerja (Sari et al., 2020); (Muhidin et al., 2024). Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak selalu berjalan dengan baik, salah satu tantangannya adalah bagaimana menekan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kabupaten Luwu Timur yang notabene sabagai daerah yang dikenal dengan potensi sumberdaya yang dimiliki jusrtu memiliki pertumbuhan yang fluktuatif.

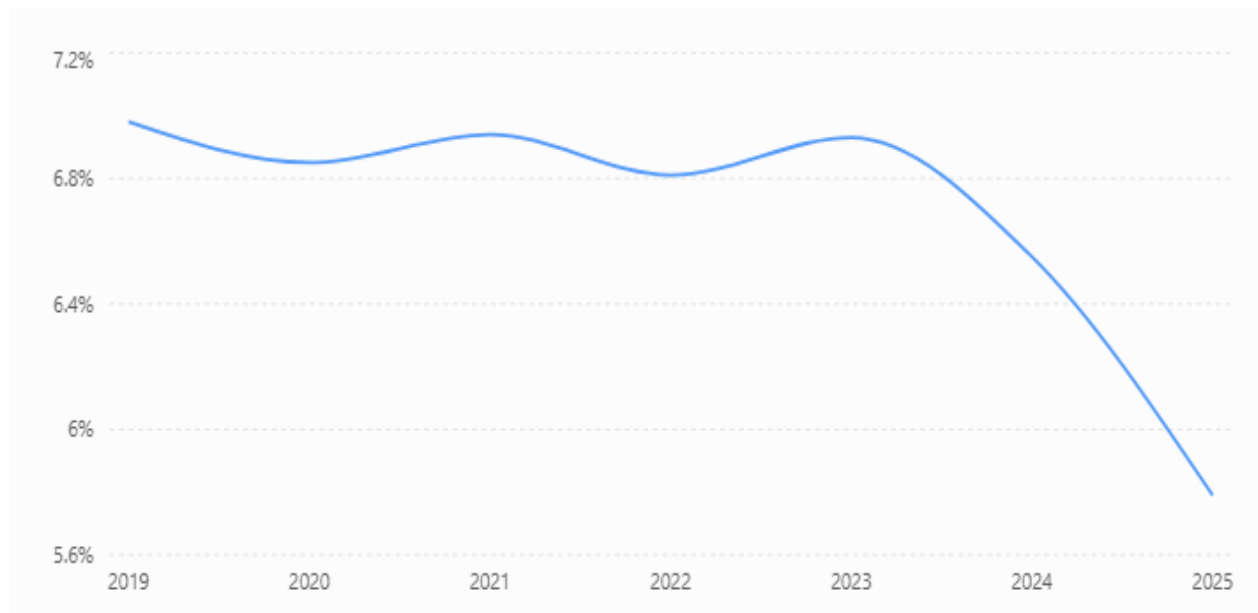


**Gambar 1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahunan Kabupaten Luwu Timur 2019-2025**

Sumber, Bps Luwu Timur, 2025

Struktur ekonomi yang bertumpu pada sektor primer menjadikan pertumbuhan ekonomi luwu timur rentan terhadap guncangan ekonomi. Kondisi ini tentu akan memperparah tingkat kemiskinan dan juga menghambat upaya peningkatan sumber daya manusia (Sari et al., 2020).

Permasalahan krusial yang tak pernah hilang dari suatu daerah adalah kemiskinan. Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan timbal balik. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu menurunkan kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, semetara tingginya kemiskinan dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi melalui kurangnya produktivitas dan melemahnya daya beli masyarakat (Hardana, 2023). Beberapa penelitian menampilkan hasil yang berbeda. Hardana (2023) kemiskinan tidak berpengaruh signifikan. Sari et al. (2020) kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Shelisa & Setyo (2023) kemiskinan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

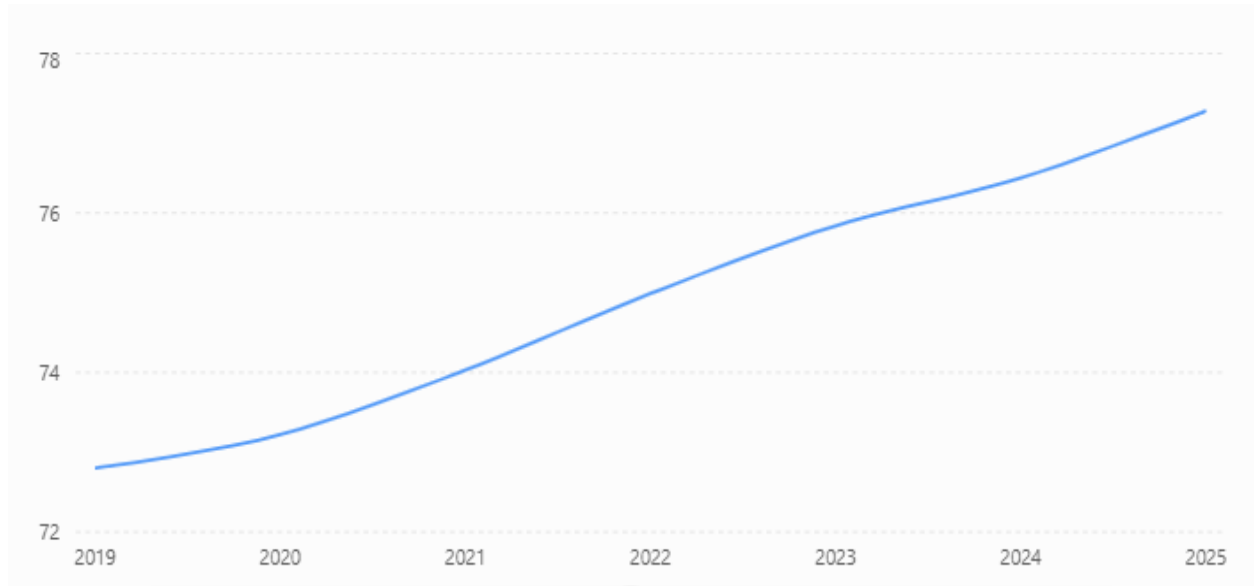


**Gambar 2. Tingkat Kemiskinan Kabupaten Luwu Timur 2019-2025**

Sumber, Bps Luwu Timur, 2025

Permasalahan lain selain kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia atau yang disebut sebagai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan tiga dimensi yaitu hidup sehat,

pendidikan dan hidup layak (Sari et al., 2020). Indeks pembangunan manusia yang tinggi menandakan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas, mempercepat penyerapan teknologi dan mampu meningkatkan efisiensi yang bermuara pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Muhidin et al., 2024); (Nurcholifah & Ashar, 2024).



**Gambar 3. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Luwu Timur 2019-2025**

Sumber, Bps Luwu Timur, 2025

Penelitian yang telah dilakukan menampilkan temuan berbeda. Muhidin et al. (2024) menemukan IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Sari et al., (2020) menemukan IPM mempengaruhi Pertumbuhan ekonomi secara signifikan namun arah pengaruh bernilai negatif. Inkonsistensi hasil penelitian menarik untuk dikaji kembali dengan menggunakan Luwu timur sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan dasar tran data penduduk miskin mengalami penurunan dan IPM mengalami peningkatan setiap tahunnya, sementara pertumbuhan ekonomi tidak konsisten menunjukkan peningkatan.

Dari uraian latar belakang diatas, diangkat rumusan masalah dalam penelitian ini (1) apakah penerunan maupun peningkatan jumlah penduduk miskin di Luwu Timur berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi? (2) apakah indeks pembangunan manusia mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Luwu Timur?. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat

kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Luwu Timur. Penelitian ini diharapkan berkontribusi sebagai dasar penentuan kebijakan untuk peningkatan perekonomian.

## **KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

### **Pertumbuhan Ekonomi**

Buku karangan North (1990) “*Institutions, Institutional Change and Economic Performance*” menjelaskan pertumbuhan ekonomi yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal (Inovasi dan kebijakan) dan faktor eksternal (kondisi politik, sosial dan ekonomi masyarakat). Pertumbuhan ekonomi mencakup *output* dari seluruh rangkaian kegiatan ekonomi yang dilakukan dalam urun waktu tertentu (Aswanto & Edward, 2025). Pertumbuhan ekonomi sering dikatakan sebagai upaya tanpa henti untuk menciptakan kesempatan kerja dan kesejahteraan (Agustia et al., 2024). Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator keberhasilan dalam pembangunan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat terjadi secara inklusif, yang mampu menekan angka kemiskinan dan menyokong peningkatan indeks pembangunan manusia (Sari et al., 2020).

### **Kemiskinan**

Kemiskinan adalah kondisi seseorang atau sekelompok masyarakat tidak mampu mengakses kebutuhan dasarnya. Secara teoritis pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh kemiskinan (Wadana & Prijanto, 2021). Setidaknya terdapat tiga faktor menyebabkan masyarakat menjadi miskin dan terbelakang yaitu taraf hidup yang rendah, rasa percaya diri yang rendah, dan terbatas kebebasan (Retno, 2013). Kemiskinan dikategorikan ke dalam dua bagian yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif (Ma’wa & Cahyadi, 2023).

### **Indeks Pembangunan Manusia**

Salat satu cara dalam mengukur kualitas manusia adalah dengan melihat indeks pembangunan manusia. Metode ini dikenalkan oleh UNDP yang tercantum di dalamnya indeks harapan hidup, pendidikan dan daya beli (Ma’wa & Cahyadi, 2023). IPM sebagai salah satu poin penting untuk melihat pembangunan suatu daerah (Regina et al., 2025). Dalam banyak literatur

pembangunan manusia mendapat perhatian lebih dalam kaitannya dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan antara kemiskinan, indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi juga mengonfirmasi temuan yang cukup berbeda. Hardana (2023) temuannya menyatakan bahwa Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan; kemiskinan tidak berpengaruh signifikan; secara simultan pendidikan-kemiskinan tidak berpengaruh. Sari et al. (2020) temuannya menyatakan bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan; kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Nurcholifah & Ashar (2024) menyatakan bahwa Kesehatan dan pengeluaran per kapita berpengaruh positif-signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi; pendidikan tidak signifikan; pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Shelisa & Setyo (2023) temuannya memverifikasi Tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan sama-sama berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Hipotesis penelitian:**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, dan penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. H<sub>1</sub>: Diduga tingkat kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur.
2. H<sub>2</sub>: Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Luwu Timur.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini di fokuskan pada kabupaten Luwu Timur. Periode pengamatan dimulai sejak tahun 2010 hingga 2025 dengan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Luwu Timur. Periode pengamatan tersebut dikenal sebagai data *time series*. Model persamaan regresi untuk penelitian ini yaitu  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berikut adalah *output* dari hasil pengolahan data antara variabel independen (IPM dan tingkat kemiskinan) dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi).

**Tabel 1. Hasil Estimasi variabel penelitian**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.108011	26.03530	0.157786	0.8770
IPM	0.057777	0.365723	0.157980	0.8769
KEMISKINAN	-0.000249	0.000190	-1.306815	0.2139
R-squared	0.116185	Mean dependent var		3.360625
Adjusted R-squared	-0.019786	S.D. dependent var		3.465351
S.E. of regression	3.499466	Akaike info criterion		5.510459
Sum squared resid	159.2014	Schwarz criterion		5.655319
Log likelihood	-41.08367	Hannan-Quinn criter.		5.517877
F-statistic	0.854484	Durbin-Watson stat		2.132451
Prob(F-statistic)	0.448072			

Sumber: Output Eviews 10.

Dari tabel di atas dapat dijabarkan beberapa hal penting:

1. Nilai konstanta sebesar 4.108 dengan nilai probabilitas 0.877 jauh di atas taraf nyata 0.05 yang mengindikasikan meskipun IPM dan kemiskinan diasumsikan bernilai nol, maka nilai variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) secara statistik tidak berbeda nyata dari nol.
2. koefisien IPM bernilai 0.057 memiliki arah positif, namun probabilitasnya 0.876 jauh di atas taraf nyata 0.05 yang mengindikasikan meskipun IPM memiliki koefisien positif yang berarti hubungan searah dengan pertumbuhan ekonomi, namun kekuatan hubungan tersebut terlalu lemah untuk dianggap bermakna secara statistik.
3. koefisien kemiskinan bernilai -0.0002 menunjukkan arah yang berlawanan dengan variabel pertumbuhan ekonomi. Nilai probabilitas 0.213 yang berarti bahwa meskipun kemiskinan mengalami penurunan namun tidak dapat mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi secara nyata terhadap kabupaten Luwu Timur.
4. Uji simultan (F-statistic) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.448. Nilai ini memberi penjelasan bahwa secara bersama-sama variabel IPM dan tingkat kemiskinan tidak mampu

menjelaskan variasi variabel pertumbuhan ekonomi secara signifikan.

5. Koefisien determinasi (R-squared) dengan nilai 0.116 yang menjelaskan kemampuan dari variabel IPM dan tingkat kemiskinan dalam menerangkan variasi variabel pertumbuhan ekonomi hanya 11.6%, sedangkan sisanya 88.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

## Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) dan tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Luwu Timur selama periode 2010-2025. Hasil regresi yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan sejumlah temuan yang perlu dibahas lebih mendalam.

### Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang positif namun tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia di kabupaten luwu timur yang tercermin dari dimensi kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak belum secara nyata mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah dalam kurun waktu yang diamati. Kondisi ini berbeda dengan Muhidin et al. (2024) menemukan IPM dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan. Artinya bahwa indeks pembangunan manusia menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang tertuang dalam *teori human captial*.

Kondisi yang terjadi dimana Indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan dapat dijelaskan dalam beberapa poin. Pertama, karakteristik ekonomi luwu timur sangat bertumpu pada sektor pertambangan dan sumber daya alam dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi daerah lebih dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dan aktivitas industri ekstraktif dibanding oleh kualitas modal manusia. Kedua, peningkatan indeks pembangunan manusia merupakan proses yang bersifat gradual dan efeknya terhadap output ekonomi kerap baru terasa dalam rentang waktu yang lebih panjang.

## **Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hasil pengujian menunjukkan koefisien yang negatif secara statistik. Temuan ini mengindikasikan konsistensi secara logika ekonomi, hanya variabel ini tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan Hardana (2023) kemiskinan tidak berpengaruh signifikan, dan berbeda dengan Sari et al. (2020) yang temuannya mengatakan kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belum signifikannya variabel ini dapat dimaknai bahwa fluktuasi jumlah penduduk miskin di Luwu Timur belum menjadi faktor determinan utama yang secara langsung menggerakkan naik turunnya pertumbuhan ekonomi tahunan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi terhadap data indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi kabupaten Luwu Timur periode 2010-2025, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Luwu Timur. Artinya, peningkatan IPM belum terbukti secara statistik mampu mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi daerah selama periode pengamatan.
2. Tingkat kemiskinan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten Luwu Timur. Penurunan jumlah penduduk miskin cenderung berasosiasi dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, tetapi hubungan tersebut belum cukup kuat secara statistik.
3. Kemampuan variabel IPM dan Tingkat kemiskinan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Luwu Timur sangat terbatas atau dikategorikan sangat lemah.
4. Rendahnya daya jelas model mengindikasikan pertumbuhan ekonomi Luwu Timur lebih banyak ditentukan oleh faktor lain di luar IPM dan Kemiskinan.

## Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

### **Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Timur**

Pemerintah daerah tetap perlu melanjutkan program peningkatan kualitas sumber daya manusia dan program pengentasan kemiskinan, meskipun pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi belum signifikan dalam jangka pendek. Investasi pada pendidikan dan kesehatan umumnya baru memberikan dampak nyata terhadap perekonomian dalam jangka menengah atau jangka panjang. Selain itu, pemerintah daerah juga disarankan mendiversifikasi sumber pertumbuhan ekonomi agar tidak terlalu bergantung pada sektor pertambangan yang rentan terhadap fluktuasi harga komoditas global.

### **Bagi Masyarakat**

Masyarakat Luwu Timur diharapkan berperan aktif dalam memanfaatkan program-program peningkatan kualitas sumber daya manusia yang disediakan oleh pemerintah, seperti pendidikan dan layanan kesehatan gratis, sebagai bagian dari upaya bersama membangun fondasi ekonomi daerah yang lebih kuat dan berkelanjutan dalam jangka panjang sehingga tercipta pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

1. Menambah jumlah variabel independen lain yang relevan, seperti realisasi investasi, belanja pemerintah daerah, tingkat pengangguran atau harga komoditas tambang, agar model mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi secara komprehensif.
2. Mempertimbangkan penggunaan data panel dengan wilayah Luwu Raya (Luwu, Luwu Utara, Luwu Timur dan Kota Palopo) agar jumlah observasi lebih banyak dan hasil estimasi lebih robust.

**DAFTAR PUSTAKA**

- agustia, S., Hastuty, S. C., Rahmawati, V., & Kurniawan, M. (2024). Analisis Pengaruh Inflansi , Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Diprovinsi Lampung. *Muqaddimah: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(3). <https://doi.org/10.59246/Muqaddimah.V2i3.902>
- Aswanto, & Edward, Y. (2025). Analisis Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Scientific Journal Of Economics, Management, Business, And Accounting*, 15(1), 98–116. <https://doi.org/10.37478/Als.V15i01.5327>
- Hardana, A. (2023). Hubungan Antara Kemiskinan Dan Pendidikan Di Indonesia Dengan Pertumbuhan Ekonomi ( The Relationship Between Poverty And Education In Indonesia And Economic Growth ). *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik (Sekp)*, 2(1), 7–19. <https://doi.org/10.35912/Sekp.V2i1.1945>
- Lidyanti, A. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sidoarjo. *Independent : Journal Of Economics*, 2(1), 16–30.
- Ma'wa, R., & Cahyadi, I. F. (2023). Pengaruh Inflasi , Indeks Pembangunan Manusia , Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015- 2021 Dalam Perspektif Ekonomi Syariah ( Studi Kasus Di Kabupaten Kudus ). *Jebisku: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Kudus*, 1(1), 97–113.
- Muhidin, Ellyawati, N., & Abu, I. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2014-2023. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 6(2), 86–94.
- Nurcholifah, I., & Ashar, K. (2024). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Journal Of Development Economic And Social Studies*, 3(4), 1166–1180. <https://doi.org/10.21776/Idess.2024.03.4.15>
- Regina, E. N., Suharianto, J., Febyanti, I., Siregar, M. S., & Siregar, S. A. (2025). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara Tahun 2017 – 2023. *Trending: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(1). <https://doi.org/10.30640/Trending.V3i1.3660>
- Retno, E. K. (2013). Pengaruh Pendidikan Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 1(3), 1–20.
- Sari, Y., Nasrun, A., & Putri, A. K. (2020). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan

Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2010-2017. *Equity: Jurnal Ekonomi Vol.*, 8(1), 4–6. <https://doi.org/10.33019/Equity.V8i1.9>

Shelisa, I. I., & Setyo, A. R. (2023). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung. *Independent : Journal Of Economics*, 3(3), 89–100.

Wadana, R. K., & Prijanto, W. J. (2021). Analisis Pengaruh Infrastruktur, Tingkat Kemiskinan Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali 2015-2020. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(6). [https://doi.org/10.46799/Jurnal Syntax Transformation.V2i6.303 2721-2769](https://doi.org/10.46799/Jurnal%20Syntax%20Transformation.V2i6.303%202721-2769)